

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Keuangan, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variabel Moderasi

Detra Alivia Sukmaningrum^{1*}, Djoko Kristianto²

Program Studi Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta^{1,2}

Corresponding Author: Detra Alivia Sukmaningrum detra.aliviasukma@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Firm Size, Financial Ratios, Good Corporate Governance, Financial Performance, Corporate Social Responsibility (CSR)

Received: Juli 14, 2025

Revised: Juli 15, 2025

Accepted: Juli 17, 2025

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of firm size, financial ratios, and Good Corporate Governance (GCG) on financial performance, with Corporate Social Responsibility (CSR) as a moderating variable, in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. A quantitative approach is applied using secondary data sourced from annual reports. The analysis methods include multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA), processed using SPSS version 22. The sample is selected through purposive sampling, resulting in 45 observations from 9 companies over five years. The results show that firm size, debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), and the independent audit committee do not significantly affect financial performance. However, the independent board of commissioners has a positive and significant influence. CSR does not moderate the relationship between the independent commissioners and financial performance. Further moderation testing was not conducted on the other variables as they did not exhibit a direct effect on financial performance. These findings suggest that the effectiveness of GCG particularly the role of independent commissioners—is a key factor in enhancing the financial performance of mining companies.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu produsen batubara terbesar di dunia, menempati peringkat ketiga setelah Tiongkok dan India. Berdasarkan data dari GoodStats, (2024), Indonesia menghasilkan sekitar 725 juta ton batubara pada tahun 2023, yang mencerminkan sekitar 8,3% dari total produksi global. Sektor pertambangan memegang peran penting dalam perekonomian nasional melalui kontribusinya terhadap pertumbuhan ekspor, peningkatan investasi, produktivitas, serta penciptaan lapangan kerja. Perusahaan tambang dihadapkan pada berbagai tantangan yang signifikan, antara lain fluktuasi harga komoditas, regulasi pemerintah, serta tekanan sosial dan lingkungan. Kinerja keuangan menjadi indikator krusial untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal secara efektif Anik et al., (2021). Data ekonomi terbaru menunjukkan bahwa sektor pertambangan tetap menjadi pendorong utama kinerja ekspor Indonesia. Pada Oktober 2024, neraca perdagangan mencatat surplus sebesar USD 2,48 miliar, yang sebagian besar disumbangkan oleh komoditas berbasis sumber daya alam seperti batubara dan minyak nabati. Meski demikian, stabilitas sektor ini masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti kebijakan regulasi dan kondisi cuaca, serta faktor eksternal seperti ketegangan geopolitik global. Faktor-faktor internal perusahaan seperti ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas sering dianggap sebagai determinan utama dalam menilai kinerja keuangan. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan pembiayaan, sehingga meningkatkan daya saingnya Diana & Osesoga, (2020). Struktur modal yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal. Meskipun DER yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, hal ini juga dapat mendorong ekspansi usaha apabila dikelola dengan baik (Tania & Nainggolan, 2021). Sementara itu, likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjadi indikator penting untuk menjaga stabilitas operasional Nazwa et al., (2024)

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), seperti keberadaan komisaris independen dan komite audit berperan penting dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas manajerial. Penerapan GCG yang efektif diyakini mampu memperbaiki efisiensi pengambilan keputusan dan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham Fatimah & Annisa, (2023). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) juga dipandang sebagai elemen vital dalam meningkatkan keberlanjutan perusahaan. CSR bukan hanya merupakan kewajiban sosial, tetapi juga strategi jangka panjang yang dapat membangun reputasi, meningkatkan loyalitas pemangku kepentingan, serta meminimalkan risiko regulasi maupun reputasi Kuzior & Grebski, (2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan CSR berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara karakteristik internal perusahaan dengan kinerja keuangan. Meskipun telah banyak penelitian sebelumnya yang menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, rasio keuangan, dan GCG terhadap

kinerja keuangan, hasil temuan dari studi-studi tersebut menunjukkan ketidakkonsistenan (*research gap*). Beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Diana & Osesoga, 2020; Maru & Airawaty, 2024; Sinosi & Nirwani, 2022) namun studi lainnya melaporkan tidak adanya hubungan yang signifikan (A. Lestari & Effriyanti, 2024; Prasetyandari, 2023; Purbaningrum & Lestari, 2022). Hasil yang bertentangan juga ditemukan dalam penelitian yang mengkaji pengaruh DER dan CR. Terkait GCG, hasil penelitian menunjukkan variasi yang cukup besar. Beberapa studi menemukan bahwa keberadaan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Ayu Pratiwi et al., 2022; Sitanggang, 2021), sementara studi lainnya melaporkan adanya pengaruh positif dan signifikan (Clara Intia & Nur Azizah, 2021; Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Demikian pula, pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan belum menunjukkan hasil yang konsisten (Febrina, 2022; Kusumawardhany & Shanti, 2021; Sitanggang, 2021).

Berdasarkan fenomena empiris tersebut serta ketidakkonsistenan temuan dalam studi sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Keuangan (DER dan CR), serta GCG (Komisaris Independen dan Komite Audit Independen) Terhadap Kinerja Keuangan, Dengan CSR sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI selama periode 2019–2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan Jensen & Meckling, (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajer perusahaan, yang seringkali memunculkan konflik kepentingan ketika manajer tidak sejalan dengan tujuan pemilik. Untuk mengatasi hal ini, pemilik menanggung *agency cost* guna memastikan manajemen bertindak sesuai kepentingannya (Ummah & Yuliana, 2023).

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal oleh Spence, 1973 menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada investor melalui tindakan dan pengungkapan tertentu. Keputusan strategis, seperti pengelolaan utang atau CSR, dapat berfungsi sebagai sinyal atas prospek perusahaan (Sekar et al., 2024).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah. ROE terhadap ekuitas sering digunakan untuk menilai profitabilitas, terutama dalam sektor pertambangan yang berisiko tinggi (Anik et al., 2021).

Good Corporate Governance (CSR)

CSR mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Pelaksanaan CSR yang efektif meningkatkan transparansi, menurunkan volatilitas harga saham, dan memperkuat reputasi perusahaan,

khususnya di industri pertambangan (Sopian, 2022; Widitha Narindra Mahisi et al., 2023).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur melalui logaritma total aset. Perusahaan besar cenderung memiliki akses modal yang lebih baik, efisiensi operasional lebih tinggi, namun juga menghadapi risiko keagenan yang lebih (Ferdiansyah & Purbasari, 2021; Klein, 2002)

Debt to Equity Ratio (DER)

DER mencerminkan struktur modal perusahaan. Penggunaan utang yang moderat dapat meningkatkan profitabilitas, namun jika berlebihan meningkatkan risiko kebangkrutan. DER juga dianggap sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek perusahaan (Hidayah & Rahman, 2021; Putra & Hidayat, 2020).

Current Ratio (CR)

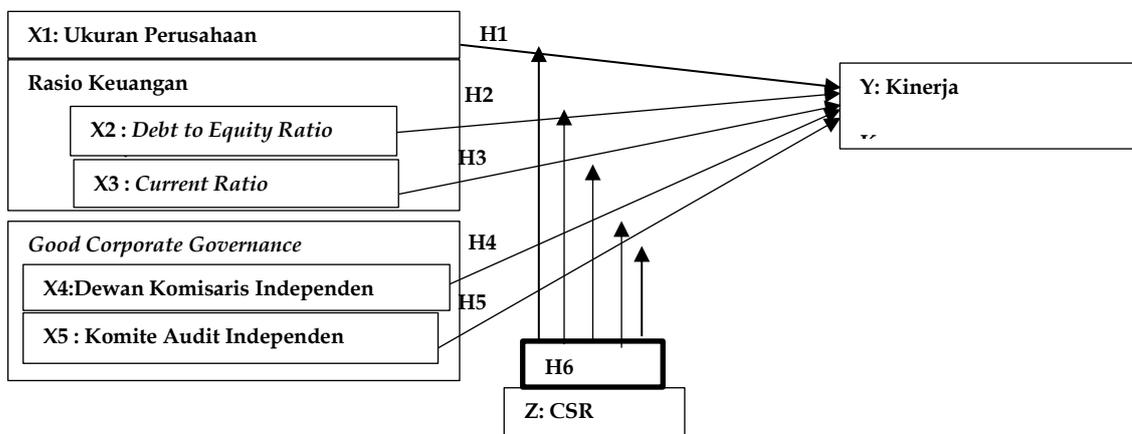
CR mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang sehat mendukung efisiensi modal kerja dan berdampak positif terhadap ROE, terutama dalam menghadapi volatilitas sektor pertambangan (N. Lestari & Anggraini, 2021; Prasetyo & Wulandari, 2023).

Komisaris Independen

Komisaris independen berperan sebagai pengawas yang netral dalam struktur tata kelola, melindungi pemegang saham minoritas, dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023).

Komite Audit Independen

Komite audit independen mendukung pengawasan manajemen dan memastikan akuntabilitas serta transparansi laporan keuangan sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Dachlan et al., 2024).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 1 kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
3. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4. Keberadaan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
5. Komite audit independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
6. CSR memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, komisaris independen, dan komite audit independen dengan kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis pengaruh ukuran perusahaan, rasio keuangan (*Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*), serta GCG (keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit independen) terhadap kinerja keuangan, dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode pengumpulan data sekunder melalui dokumentasi. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan tambang yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 58 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang aktif terdaftar di BEI selama periode 2019–2023,
2. Perusahaan yang tidak bergerak di sektor pertambangan batu bara,
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan pada periode 2019–2023,
4. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keberlanjutan secara lengkap selama periode tersebut,
5. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 45 data dari 9 perusahaan pertambangan batu bara selama lima tahun periode penelitian (2019–2023). Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis (uji F, uji t, dan koefisien determinasi), serta analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22.

HASIL PENELITIAN

Deskriptif Statistik

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	45	21,96	32,76	29,5302	3,04235
Debt to Equity Ratio	45	16,32	2484,89	173,7753	382,76547
Current Ratio	45	26,96	434,95	179,2618	87,67576
Komisaris Independen	45	25,00	62,50	41,9844	7,16450
Komite Audit Independen	45	25,00	80,00	61,7784	16,05991
Kinerja Keuangan	45	-23,33	115,35	24,8967	25,29639
CSR	45	0,77	1,00	0,8530	0,07241

Sumber: Data olahan 2025

Hasil uji statistik deskriptif Tabel 1 pada setiap variabel :

1. **Ukuran Perusahaan** memiliki nilai minimum 21,96 (ADRO, 2022) dan maksimum 32,76 (BUMI, 2020), dengan rata-rata 29,5302 dan standar deviasi 3,04235. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel tergolong besar dan bervariasi.
2. **Debt to Equity Ratio (DER)** berkisar antara 1,62 (MBSS, 2021) hingga 5,76 (INDY, 2021), dengan rata-rata 4,0484 dan standar deviasi 0,92834. DER relatif rendah namun cukup bervariasi.
3. **Current Ratio (CR)** memiliki nilai minimum 3,18 (MEDC, 2019) dan maksimum 7,17 (MBSS, 2023), dengan rata-rata 5,1647 dan standar deviasi 0,63818. Ini menunjukkan likuiditas yang moderat dengan variasi yang signifikan.
4. **Komisaris Independen** berkisar antara 3,00 hingga 4,20, dengan rata-rata 3,6704 dan standar deviasi 0,27279, mencerminkan proporsi yang masih rendah dan variasi sedang.
5. **Komite Audit Independen** memiliki nilai antara 3,51 dan 4,38, dengan rata-rata 4,1124 serta standar deviasi 0,21206, menunjukkan pengawasan yang relatif baik dan penyebaran data yang moderat.
6. **Kinerja Keuangan (ROE)** berkisar antara -2,53 (WINS, 2021) hingga 4,84 (PSSI, 2023), dengan rata-rata 1,6116 dan standar deviasi 1,50735, menunjukkan kinerja yang fluktuatif namun secara umum cukup baik.
7. **Corporate Social Responsibility (CSR)** memiliki rentang antara -0,45 (TINS, 2019) hingga 0,00, dengan rata-rata -0,1744 dan standar deviasi 0,10723. Ini menunjukkan tingkat pelaksanaan CSR yang masih rendah dengan variasi moderat.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan metode *Uji Kolmogorov-Smirnov Test* untuk menguji apakah sebaran residual berdistribusi normal. Apabila $P_{\text{value}} < 0.05$ berarti sebaran data normal, sedangkan $P_{\text{value}} \geq 0.05$ maka data bebas tidak terdistribusi normal

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorove- Simrnov	Asymp.Sig	Kriteria	Keterangan
0.967	0.200	>0.05	Berdistribusi normal

Sumber : data olahan 2025

Hasil pengujian Tabel 2 menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga residual berdistribusi normal dan model memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Sebagai persyaratan model regresi harus mempunyai nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* ≤ 0.10 dan VIF ≥ 10 , maka terjadi multikoliniearitas, hasil dapat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance Value</i>	Kriteria	VIF	Kriteria	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X1)	0,406	>0.10	2,464	< 10	Tidak terjadi Multikolinea ritas
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	0,586	>0.10	1,707	< 10	
<i>Current Ratio</i> (X3)	0,643	>0.10	1,555	< 10	
Komisaris Independen (X4)	0,909	>0.10	1,101	< 10	
Komite Audit Independen (X5)	0,612	>0.10	1,635	< 10	

Dependen Variabel : Kinerja Keuangan

Sumber : data olahan 2025

Hasil uji multikolinearitas Tabel 3 menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independent. Apabila Nilai *Pvalue* >0.05 maka dikatakan tidak ada gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Sig.	Kriteria	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X1)	0,406	0,835	$>0,05$	Tidak terjadi Heteroskedasti sitas
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	0,586	0,394	$>0,05$	
<i>Current Ratio</i> (X3)	0,643	0,267	$>0,05$	
Komisaris Independen (X4)	0,909	0,352	$>0,05$	
Komite Audit Independen (X5)	0,612	0,326	$>0,05$	

Sumber : data olahan 2025

Hasil menunjukkan melalui uji *Glejser*, semua variabel menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, menandakan tidak adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini menggunakan metode *Durbin Watson (DW Test)* yaitu menguji apakah antar residu terdapat korelasi tinggi. Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- Jika nilai D.W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D.W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

c. Jika nilai D.W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif dan negatif

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,502 ^a	0,252	0,157	23,23148	1,222

Sumber : data olahan 2025

Hasil dari uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,222 berada dalam rentang -2 hingga +2, sehingga tidak ditemukan autokorelasi pada model.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien β	Standar error
(Constant)	-113,644	52,218
Ukuran Perusahaan (X1)	2,186	1,807
Debt to Equity Ratio (X2)	-0,004	0,012
Current Ratio (X3)	0,028	0,050
Komisaris Independen (X4)	1,400	0,513
Komite Audit Independen (X5)	0,175	0,279

Sumber : data olahan 2025

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan 1 regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = -113.182 + 2.186X_1 - 0.004X_2 + 0.028X_3 + 1.400X_4 + 0.175X_5$$

- a = 113,182 (Negatif), Konstanta negatif ini menunjukkan bahwa saat seluruh variabel independen bernilai nol, kinerja keuangan diperkirakan sebesar -113,182.
- b1 = 2,186, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kenaikan ukuran perusahaan 1% diperkirakan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 218.6% dengan asumsi jika X1, X2, X4, dan X5 konstan/tetap.
- b2 = -0,004, *DER* berpengaruh negatif. Kenaikan *DER* 1% menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,4 % dengan asumsi jika X1, X2, X4, dan X5 konstan/tetap
- b3 = 0,028, *Current Ratio* memiliki pengaruh positif. Peningkatan 1% pada *CR* meningkatkan kinerja keuangan sebesar 2,8% dengan asumsi jika X1, X2, X4, dan X5 konstan/tetap.
- b4 = 1,400, Komisaris Independen berpengaruh positif. Kenaikan proporsi komisaris independen 1% menaikkan kinerja keuangan sebesar 140 % dengan asumsi jika X1, X2, X3, X5 konstan/tetap.
- b5 = 0,175, Komite audit independen juga berdampak positif. Peningkatan 1% pada indikator ini menaikkan kinerja keuangan sebesar 17,5 % dengan asumsi jika X2, X3, X4, dan X1 konstan/tetap.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X1)	1,210	0,234	Tidak signifikan/tidak berpengaruh
Debt to Equity Ratio (X2)	-0,319	0,751	Tidak signifikan/tidak berpengaruh
Current Ratio (X3)	0,563	0,576	Tidak signifikan/tidak berpengaruh
Komisaris Independen (X4)	2,730	0,009	signifikan/ berpengaruh positif
Komite Audit Independen (X5)	0,629	0,533	Tidak signifikan/tidak berpengaruh
F hitung	2,634	Adjusted R Square	0,157
Pvalue	0,038	R Square	0,252

Sumber : data olahan 2025

1. Uji F (Uji Regresi Secara Simultan)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa memiliki nilai F_{hitung} 2,617 dengan nilai signifikan (P_{value}) sebesar $0,038 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama variable X1, X2, X3, X4, X5 terhadap Y (Kinerja Keuangan).

2. Uji t (Uji signifikansi Parameter Individual)

Berdasarkan uji t diperoleh kesimpulan Variabel Ukuran perusahaan, Diperoleh nilai P_{value} (sig) $0,234 > 0,05$ maka Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. DER, Diperoleh nilai P_{value} (sig) $0,751 > 0,05$ maka DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. CR, Diperoleh nilai P_{value} (sig) $0,576 > 0,05$ maka CR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Komisaris Independen, Diperoleh nilai P_{value} (sig) $0,009 < 0,05$ maka Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Komite Audit Independen, Diperoleh nilai P_{value} (sig) $0,533 > 0,05$ maka Komite Audit Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil menunjukkan R Square sebesar 0,252 artinya besarnya sumbangan pengaruh variable X1, X2, X3, X4, X5 terhadap Y (Kinerja Keuangan) sebesar 25,2% berarti sisanya $(100\% - 25,2\%) = 74,8\%$ diterangkan oleh variable lain misalnya Kepemilikan manajerial, kepemilikan industrial, manajemen asset, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dewan direksi, Financing to Deposit Ratio, Net Operating Margin, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin, total asset turnover, green accounting, dan masih banyak lagi.

Moderated Regression Analysis (MRA)

TABEL 8. Hasil Uji Moderasi (MRA)

Variabel	Sig.	Kriteria
Ukuran Perusahaan*CSR (X1M)	0,182	<0.05
Debt to Equity Ratio*CSR (X2M)	0,950	<0.05
Current Ratio (X3) *CSR (X3M)	0,767	<0.05
Komisaris Independen*CSR (X1M)	0,306	<0.05
Komite Audit Independen*CSR (X1M)	0,353	<0.05
	Adjusted R Square	0.333

Sumber : data olahan 2025

Berdasarkan hasil MRA diperoleh persamaan 2

$$Y = \alpha - \beta_9 X_{4M} + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

$$= -111.596 - 8.790 X_{4M}$$

Interpretasi dari hasil olah data MRA diketahui bahwa : CSR tidak memoderasi hubungan antara komisaris independen dan kinerja keuangan ($p = 0,306 > 0,05$). Moderasi tidak diuji pada variabel lain karena hasil uji t sebelumnya menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan selama periode 2019–2023. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Temuan ini sejalan dengan studi Lestari et al., (2024) dan Purbaningrum & Lestari, (2022), namun bertentangan dengan hasil penelitian Maru & Airawaty, (2024) serta Diana & Osesoga, (2020). Perspektif teori agensi, semakin besar aset perusahaan, semakin kompleks struktur organisasi, sehingga meningkatkan biaya keagenan. Industri pertambangan, aset besar seperti lahan dan alat berat tidak serta-merta mencerminkan efisiensi operasional jangka pendek. Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan bukanlah indikator tunggal kekuatan finansial, terutama dalam industri yang dipengaruhi fluktuasi harga komoditas dan regulasi lingkungan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua juga ditolak, menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Nazwa et al., 2024; Prasetyandari, 2023; Septiano & Mulyadi, 2023), namun berbeda dengan studi (Siregar et al., 2022; Tania & Nainggolan, 2021). Teori agensi, pembiayaan melalui DER terjadi pada industri padat modal seperti pertambangan, namun tidak selalu berdampak positif terhadap kinerja keuangan jangka pendek karena meningkatkan beban tetap dan menurunkan fleksibilitas keuangan. Secara teori sinyal, DER yang tinggi dapat diartikan sebagai upaya ekspansi, tetapi tanpa dukungan profitabilitas yang konsisten, sinyal tersebut tidak selalu diterima positif oleh investor.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga ditolak, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mendukung temuan (Diana & Osesoga, 2020; Purbaningrum & Lestari, 2022; Tania & Nainggolan, 2021). Meskipun pengelolaan likuiditas penting, dalam industri berisiko tinggi seperti pertambangan, CR yang tinggi belum tentu menjadi sinyal positif bagi investor karena hasil keuangan lebih banyak dipengaruhi faktor eksternal.

4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keempat diterima, komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini konsisten dengan temuan (Clara Intia & Nur Azizah, 2021; Solikhah & Hidayatus Suryandani, 2022; Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Kerangka teori agensi, komisaris independen berperan sebagai pengawas yang mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga mendorong efisiensi dan profitabilitas jangka panjang. Secara teori sinyal, keberadaan komisaris independen

mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor.

5. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kelima ditolak, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kusumawardhany & Shanti, 2021; Maru & Airawaty, 2024), namun berbeda dengan hasil (Febrina, 2022; Sitanggang, 2021).. Dari sudut pandang teori agensi, komite audit sering kali bersifat formalitas dan kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan strategis, sehingga dampaknya terhadap kinerja terbatas. Berdasarkan teori sinyal, dalam industri seperti pertambangan yang sangat dipengaruhi risiko eksternal, keberadaan komite audit bukanlah pertimbangan utama bagi investor.

6. Peran CSR sebagai Variabel Moderasi

Hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa CSR tidak memoderasi hubungan antara komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Maka, hipotesis keenam ditolak seluruhnya. Selain itu, variabel ukuran perusahaan, DER, CR, dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam analisis awal, sehingga tidak dilanjutkan ke tahap pengujian moderasi. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh implementasi CSR di sektor pertambangan yang cenderung bersifat kepatuhan terhadap regulasi, bukan sebagai strategi bisnis. Menurut teori sinyal, jika pengungkapan CSR tidak dilakukan secara menyeluruh atau hanya simbolis, maka kecil kemungkinan dapat memengaruhi persepsi investor secara positif.

KESIMPULAN

Berikut temuan yang diperoleh dalam penelitian :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
5. Komite Audit Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6. CSR memoderasi hubungan antara Ukuran perusahaan, DER, CR, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Independen dengan kinerja keuangan
 - a. CSR tidak dapat memoderasi Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan dari output di atas CSR termasuk variable *homologizer* moderasi, yang artinya variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variable independent maupun variable dependen.
 - b. Tidak dilakukan pengujian MRA pada variabel Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan Komite Audit Independen karena hasil pengujian menunjukkan bahwa keempat variabel ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga tidak perlu dilakukan pengujian MRA.

PENELITIAN LANJUTAN

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan serta mempertimbangkan keterbatasan yang ada, ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Pemilihan variabel moderasi yang digunakan untuk penelitian selanjutnya dapat diperhatikan apakah variabel tersebut berhubungan langsung atau tidak. Dilihat dari penelitian ini CSR pada Perusahaan pertambangan mencerminkan perlunya peningkatan kualitas pelaporan CSR, integrasi CSR ke dalam strategi bisnis utama, serta konsistensi dalam implementasinya agar ke depan dapat memberikan nilai tambah terhadap hubungan antar variabel yang memengaruhi kinerja keuangan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen yang lain untuk menguji sejenis dengan penelitian ini seperti Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan beberapa variabel pengukuran lainnya yang dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan tahun aman yang tidak terjadi penurunan tingkat ekonomi dunia seperti penelitian ini contohnya yang dalam tahun penelitian terdapat tahun yang mengalami Pandemi sehingga perekonomian dunia memang sedang tidak stabil.
4. Terdapat beberapa keterbatasan dalam proses pelaksanaan penelitian ini diantaranya (1) Perusahaan yang belum menyusun laporan keberlanjutan secara lengkap dalam periode penelitian; (2) CSR sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi seluruh hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen yang digunakan. Hal ini karna bahwa CSR dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia belum cukup kuat untuk menjadi variabel; (3) Tahun penelitian terdapat tahun dimana dunia sedang mengalami Pandemi sehingga memang perekonomian sedang tidak stabil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada IDX yang telah menyajikan informasi laporan keuangan perusahaan pertambangan yang dapat diakses umum, serta peneliti ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Peneliti menyadari tidak akan berhasil jika tanpa dukungan dari pihak Universitas, Fakultas, Prodi dan dosen yang terlibat dalam membantu dan memudahkan akses untuk peneliti melakukan penyusunan penelitian ini hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, S., Chariri, A., & Isgiyarta, J. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance and Corporate Value: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 391–402. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0391>
- Ayu Pratiwi, V., Andi Kus Noegroho, Y., AUTHOR Yefta Andi Kus Noegroho, K., & Ayu Pratiwi Yefta Andi Kus Noegroho, V. (2022). *Pengaruh Dewan Komisaris* (Vol. 23, Issue 1).
- Azhar Ferdiansyah, F., & Purbasari, H. (n.d.). *Agustus 2021*.

- Clara Intia, L., & Nur Azizah, S. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia . *JRSA*, 7(2), 46–59.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 12(1), 20–34.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Fatimah, S. N., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 225–268.
- Febrina, V. (2022). Pengaruh Dewa Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1, 77–89.
- GoodStats. (2024). 7 Negara Penghasil Batu Bara Terbesar di Dunia.
- Hidayah, N., & Rahman, A. (2021). Peran Komisaris Independen dalam Meningkatkan Good Corporate Governance. *Urnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(2), 200–215.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Klein, A. (2002). Audit Comitte, Board Of Director Characteristics, and Earnings Management. *Journal Of Accounting and Economiscs*, 33(3), 375–400.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahu 2017-2019). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5x(2), 400–412.
- Kuzior, A., & Grebski, W. (2022). Mining Industry in Canada (Opportunities and Threats). *Acta Montanistica Slovaca*, 27(2), 407–416.
<https://doi.org/10.46544/AMS.v27i2.10>
- Lestari, A., & Effriyanti. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1091–1107.
- Lestari, A., Studi Sarjana Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Pamulang, U., Tangerang Selatan, K., & Banten, P. (2024). *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production E-Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*. 2(2).
- Lestari, N., & Anggraini, M. (2021). Likuiditas dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 88–96.
- Maru, M. R., & Airawaty, D. (2024). The Influence Of Good Corporate Governance And Company Size On The Financial Performance Of Banking Companies Listed On The IDX. *Jurnal Ekonomi* , 13(4), 162–172.
<https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i04>
- Nazwa, K., Purba, P. Y., Simanjutak, H. br, & Karo-karo, A. (2024). DER dan CR

- Terhadap ROA pada Perbankan di BEI Periode 2020-2022. *Akuntansi Prima*, 6(2), 1.
- Prasetyandari, C. W. (2023). Korelasi Antara Firm Size dan Debt Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Al-Idārah*, 4(1), 74–87.
- Prasetyo, A., & Wulandari, E. (2023). Current Ratio sebagai Indikator Kesehatan Keuangan Perusahaan di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 24(1), 73–82.
- Purbaningrum, A., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7(2), 558–562.
- Putra, R. Y., & Hidayat, W. W. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 110–118.
- Sekar, A., Anggaraeni, S., Herlin, D., & Setijaningsih, T. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Performance... Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Issue 4).
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 3(2), 525–535.
- Sinosi, S. M., & Nirwani. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2018-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 313–318.
- Siregar, U. V., Sembiring, L. G., Manurung, L., & Nasution, S. A. (2022). Analisa current ratio, net profit margin, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4395–4404.
- Sitanggung, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019). *JRAK*, 7(2), 181–190.
- Solikhah, & Hidayatus Suryandani, W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020) . *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109–125.
- Sopian, A. (2022). The Role of Corporate Social Responsibility for Community Welfare Around Mining Areas. In *Indonesia Law College Association Law Journal (ILCA Law Journal) is licensed under an Attribution* (Vol. 1).
- Syafariansyah Dachlan, R., Mushofa, A., & Priskila. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022. *Journal Geonomi*, 15(1), 61–70.

- Tania, R., & Nainggolan, B. R. M. (2021). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri pada Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Owner*, 5(2), 536-544. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.430>
- Ummah, D. R., & Yuliana, I. (2023). Liquidity Relations, Current Ratio, Profitability, Gender Diversity, Company Size, and Company Value: Studies in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 81-95. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.9169>
- Widitha Narindra Mahisi, P. P., Fengki Saputra, A., Margaretha Leon, F., & Lestari, H. S. (2023). The Effect of Corporate Social Responsibility, Credit Risk, and Leverage on the Financial Performance of Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*, 196-206. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijsms-v6i1p115>
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1-14.